

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan data yang berupa angka pada analisis statistiknya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu komponen *Intellectual Capital* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tingkat kedudukan variabel, sehingga penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang memahami pengaruh sebab-akibat antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen penelitian ini ialah *intellectual capital* dinilai dengan menggunakan indikator *Value Added Capital Employed* (VACA), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) dan, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan diukur menggunakan indikator PER (*Price earning Ratio*).

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### a. Variabel bebas (Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab akibat atau mempengaruhi suatu perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Intellectual Capital* (X). *Intellectual Capital* merupakan pengetahuan yang ditransformasikan sebagai hal yang bernilai untuk perusahaan. Data yang diambil dalam laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2017,

pengukuran *Intellectual Capital* dihitung dengan VAIC (*value intellectual coefficient*).

VAIC (*value intellectual coefficient*) merupakan pengukuran tidak langsung untuk mengukur efisiensi nilai tambah terhadap *intellectual capital* perusahaan. Semakin tinggi VAIC maka semakin baik perusahaan mengelola ketiga elemen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. VAIC digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur *intellectual capital* (dalam Martha dan Elsyse, 2013).

Ulum (2016:121) menerangkan bahwa rasio akhir perhitungan kemampuan intelektual dengan metode publik ini diukur dengan indikator sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Di mana

#### 1. *Value Added* (VA)

*Value Added* (VA) dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$VA = \text{Out} - \text{In}$$

Keterangan:

Out = *output* : total penjualan dan pendapatan lain.

In = *input* : beban dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

## 2. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Rumus untuk mengetahui VACA adalah sebagai berikut :

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA : *value added capital employed*

VA : *value added.*

CE : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

## 3. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Rumus untuk mengetahui VAHU adalah sebagai berikut :

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VAHU : *value added human capital* : rasio dari VA terhadap HC.

VA : *value added.*

HC : *human capital*: beban karyawan.

## 4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Rumus untuk mengetahui STVA adalah sebagai berikut :

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : *structural capital value added*: rasio dari SC terhadap VA.

SC : *structural capital*: VA – HC.

VA : *value added.*

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini ialah kinerja keuangan (Y). Data yang diambil dalam laporan keuangan dari tahun 2012-2017. Rasio yang dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Price earning Ratio* (PER). PER mendeskripsikan apresiasi pasar terhadap keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dapat dihitung :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi termasuk obyek yang mempunyai karakteristik spesifik yang diterapkan dan dipelajari oleh peneliti, kemudian dapat ditarik menjadi kesimpulan. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERAH FOOD Tbk
2.	ALTO	TRI BANYAN TIRTA Tbk
3.	CAMP	CAMPINE ICE CREM INDUSTRY Tbk
4.	CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk

dilanjutkan

lanjutan

5.	CLEO	SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk
6.	DLTA	DELTA DJAKARTA Tbk
7.	HOKI	BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
8.	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
9.	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
10.	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
11.	MYOR	MAYORA INDAH Tbk
12.	PCAR	PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk
13.	PSDN	PRASHIDA ANEKA NIAGA Tbk
14.	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk
15.	SKBM	SEKAR BUMI Tbk
16.	SKLT	SEKAR LAUT Tbk
17.	STTP	SIANTAR TOP Tbk
18.	ULTJ	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRI & TRADING COMPANY Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), diolah 2017

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti (Arikunto:2013:131). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bertujuan untuk mengangkat penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* akan membatasi sampel yang akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pemilihan sampel

ini, terdapat beberapa kriteria yang akan ditetapkan pada penelitian ini antara lain :

- a) Perusahaan sub. sektor makanan dan minuman yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017.
- b) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2012 - 2017.
- c) Perusahaan memiliki laba positif dalam setiap laporan keuangannya.
- d) Perusahaan menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Penentuan sampel**

<b>NO</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Perusahaan sub. sektor makanan dan minuman yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.	18
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2012 – 2017.	(11)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam setiap laporan keuangan	(0)
4.	Perusahaan yang menggunakan satuan selain rupiah dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.	(0)
5.	Jumlah Sampel	7

Dari proses pengambilan sampel diperoleh 7 perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Penelitian dilakukan pada periode 2012-2017 (6 tahun), sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 42.

**Tabel 3.3**  
**Daftar perusahaan yang menjadi sampel**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1.	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk
2.	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
3.	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
4.	MLBI	PT. MULTI BINTANG Tbk
5.	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk
6.	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk
7.	ULTJ	PT.ULTRAJAYA MILK INDUSTRI & TRADING COMPANY Tbk

### 3.4 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka data ini berupa laporan keuangan perusahaan sub. Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai 2017. (Sugiyono, 2010 :13-15) data kualitatif ialah data yang berbentuk kalimat atau gambaran.

### 3.5 Sumber data

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder yang berupa data-data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya tulis ini, peneliti membutuhkan data dari perusahaan sub. Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dan

perpustakaan atau pusat informasi lainnya. Peneliti menumpuh beberapa cara untuk memperoleh data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

a. Riset perpustakaan

Penulis melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dari jurnal, buku, maupun internet yang berkaitan dengan pembahasan karya tulis ini.

b. Riset lapangan

Penulis melakukan penelitian dengan memakai metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data menganalisis beberapa data-data penting tentang perusahaan atau dengan kata lain mengelola data yang sudah ada. Dalam hal ini dengan mengumpulkan data dari perusahaan sub. Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang dipakai dalam penelitian ini.

### **3.7 Teknis Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang Diperlukan dalam penelitian. Peneliti biasanya melakukan beberapa tahap persiapan data untuk memudahkan proses analisis data dan interpretasi hasilnya, salah satunya dengan pemrosesan data.

Banyak peneliti saat ini yang melakukan analisis data dengan bantuan teknologi komputer. Beberapa paket aplikasi statistic yang dapat digunakan untuk analisis data dengan komputer, salah satunya *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan program statistik SPSS *for windows*.

### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali:2013).

Dasar dalam mengambil keputusan adalah :

- a. Jika data tersebar sekeliling garis diagonal dan menyertai arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak menyertai arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.7.1.2 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi berperan dalam pengujian suatu model regresi linear untuk memastikan terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Apabila terdapat korelasi maka dinyatakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi terbaik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya diperuntukkan pada autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) serta menuntut terdapat *intercept* (konstanta). Dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.4**  
**Tabel Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decission	$d_1 = d = d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decission	$4 - d_u = d = 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Widarjono, 2009)

### 3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssectoion mengandung situasi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili bagian ukuran (kecil, sedang dan besar).

Adapun cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ).

Dasar analisis

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka, mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2 Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis dalam penelitian ini memakai model regresi sederhana. Model regresi yang dipakai untuk menguji hipotesis atas penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja Keuangan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi

$X$  = *Intellectual Capital*  
 $e$  = Error/kekeliruan

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Untuk menguji apakah hasil dari koefisien regresi ini berpengaruh atau tidak, maka digunakan alat analisis uji-t dengan rumus (Sugiyono:2010):

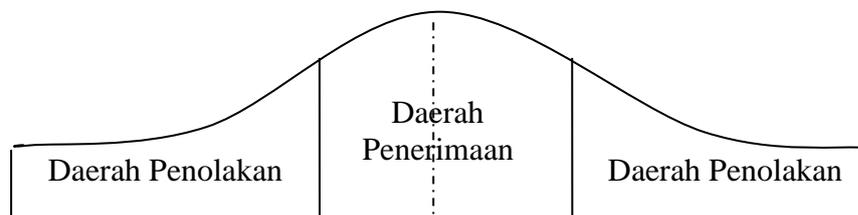
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai t-hitung  
r : Koefisien korelasi  
n : Jumlah sampel

Dengan keputusan sebagai berikut :

- Jika t hitung < t tabel, berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak
- Jika t hitung > t tabel, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima



**Gambar 3.1 Kurva distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis dengan Uji t**

Sumber : Sugiyono, (2012:187)

### 3.7.3.2 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) :

$$R^2 = \frac{JK (Reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total dikoreksi